

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan serta analisis yang telah dilakukan pada PT Red Planet Indonesia Tbk, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan Altman Z-Score pada PT Red Planet Indonesia Tbk mencerminkan nilai negatif dan fluktuatif, yaitu sebesar -1,100 pada tahun 2014, -3,588 pada tahun 2015, dan -2,546 pada tahun 2016. Walaupun sempat meningkat pada tahun 2016, namun nilai Z-Score masih negatif dan jauh dari batas atas *distress zone* yaitu 1,1. Dengan demikian, PT Red Planet Indonesia Tbk terindikasi dalam keadaan *distress zone* selama tiga tahun berturut-turut. Rasio yang memiliki konstanta terbesar adalah *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets Ratio* (X3) dan *Net Working Capital to Total Asset Ratio* (X1), sedangkan rasio memberikan pengaruh paling besar adalah *Net Working Capital to Total Asset Ratio*. Nilai Altman Z-Score PT Red Planet Indonesia Tbk yang rendah bahkan negatif mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang buruk dan mengindikasikan sudah dalam kondisi bangkrut namun belum pailit.
2. Hasil analisis terhadap empat rasio keuangan yang digunakan pada Altman Z-Score pada PT Red Planet Indonesia Tbk dari tahun 2014-2016 yaitu sebagai berikut:
 - X1 (*Net Working Capital to Total Assets Ratio*) bernilai negatif karena jumlah modal kerja bersih yang negatif, menandakan lebih besarnya liabilitas jangka pendek dibandingkan aset lancar. Liabilitas jangka pendek yang lebih besar dari aset lancar mengindikasikan bahwa liabilitas jangka pendek digunakan untuk membiayai aset tetap. Pada tahun 2015 liabilitas jangka pendek meningkat dikarenakan utang pihak ketiga dan pihak berelasi, sedangkan pada tahun 2016 jumlah liabilitas jangka pendek meningkat secara signifikan karena adanya liabilitas yang jatuh tempo dan juga utang pihak berelasi. Rasio ini mengalami penurunan paling drastis

pada tahun 2015, yaitu dari -0,155 menjadi -0,320 karena jumlah hutang jangka pendek yang bertambah. Kemudian rasio *Net Working Capital to Total Assets* meningkat pada tahun 2016 menjadi -0,261 karena jumlah aset yang juga meningkat, namun rasio ini tetap negatif. Apabila dikalikan dengan konstanta, rasio menjadi semakin bernilai negatif yaitu -1,017 pada tahun 2014, -2,099 pada tahun 2015, dan -1,712 pada tahun 2016. Angka-angka tersebut membawa pengaruh negatif terbesar dalam nilai Z-Score. Hal ini menunjukkan perusahaan yang tidak likuid dan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.

- X2 (*Retained Earning to Total Assets Ratio*) terus menurun dari tahun 2014-2016 bahkan bernilai negatif, yaitu -0,115 pada tahun 2014; -0,279 pada tahun 2015; dan -0,308 pada tahun 2016. Apabila dikalikan dengan konstanta, rasio menjadi semakin bernilai negatif yaitu -0,375 pada tahun 2014, -0,910 pada tahun 2015, dan -1,004 pada tahun 2016. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan saldo laba ditahan (*retained earning*) karena *net loss* yang dialami PT Red Planet Indonesia Tbk setiap tahunnya sehingga laba ditahan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, malah mengakibatkan kerugian yang mengurangi jumlah ekuitas perusahaan.
- X3 (*Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets Ratio*) bernilai negatif yaitu sebesar -0,074 pada tahun 2014; -0,157 pada tahun 2015; dan -0,085 pada tahun 2016. Apabila dikalikan dengan konstanta, rasio menjadi semakin bernilai negatif yaitu -0,497 pada tahun 2014, -1,055 pada tahun 2015, dan -0,571 pada tahun 2016. Rasio bernilai negatif karena perusahaan memiliki *Earnings Before Interest and Taxes* yang negatif. Rasio pada tahun 2015 menjadi rasio paling rendah, dikarenakan kerugian meningkat dan total aset yang juga lebih rendah dibanding tahun 2014 dan 2016. Hal ini tidak sejalan dengan pendapatan, kapasitas, dan *occupancy rate* yang terus meningkat. Rasio yang bernilai negatif ini mencerminkan bahwa perusahaan tidak efektif dan efisien dalam mengelola aktiva sehingga tidak dapat menghasilkan laba.

- X4 (*Book Value of Equity to Total Liabilities*) menjadi satu-satunya rasio yang bernilai positif di antara rasio-rasio Altman Z-Score lainnya, yaitu 0,751 pada tahun 2014; 0,453 pada tahun 2015; 0,706 pada tahun 2016. Apabila dikalikan dengan konstanta, rasio menjadi 0,789 pada tahun 2014, 0,476 pada tahun 2015, dan 0,741 pada tahun 2016. Jumlah ekuitas menurun pada tahun 2015 karena akumulasi kerugian yang bertambah, namun ekuitas meningkat pada tahun 2016 disebabkan adanya uang muka setoran modal. Sedangkan jumlah liabilitas meningkat tiga tahun berturut-turut karena liabilitas jangka pendek yang terus meningkat. Besarnya proporsi hutang dibanding dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan hutang sebagai modal dalam menjalankan perusahaannya, dan tidak dapat menjamin setiap hutangnya melalui ekuitas.
3. Dari hasil analisis terhadap hasil perhitungan nilai dan rasio-rasio Altman Z-Score yang telah dilakukan dilakukan serta laporan keuangan perusahaan, berikut ini adalah faktor-faktor yang perlu diperbaiki oleh perusahaan supaya lebih jauh dari kebangkrutan:
- Peningkatan pada aktivitas pemasaran dan pendapatan tambahan berupa sewa ruangan untuk *meeting* dan *event*, serta penyediaan *advertising space* untuk meningkatkan pendapatan
 - Perlu dilakukan efisiensi biaya terutama biaya umum dan administrasi yang jumlahnya sangat tinggi bahkan melebihi pendapatan, dengan porsi terbesar pada biaya gaji dan tunjangan, serta biaya utilitas
 - Laba bersih dan *Return on Asset (ROA)* yang perlu ditingkatkan dengan cara meningkatkan pendapatan, mengurangi biaya, serta mengelola aset secara efektif dan efisien
 - Manajemen struktur keuangan yang selama ini mengandalkan hutang jangka pendek perlu diperbaiki dengan cara mengandalkan sumber pendanaan jangka panjang seperti ekuitas dan hutang jangka panjang
 - Ekspansi yang dilakukan tidak menghasilkan peningkatan keuntungan, justru sebaliknya malah menimbulkan kerugian. Oleh karena itu, ekspansi cabang baru belum dapat dilakukan selama perusahaan dalam posisi rugi.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, berikut saran yang dapat diberikan oleh penulis dari hasil penelitian ini:

1. Walaupun menarik bagi konsumen, namun harga yang rendah yang tidak diiringi volume penjualan yang besar tidak dapat menghasilkan pendapatan yang melebihi biaya. Apabila PT Red Planet Indonesia Tbk masih ingin memiliki harga yang lebih rendah dibanding pesaingnya, perusahaan harus dapat meningkatkan aktivitas pemasaran untuk meningkatkan jumlah konsumen guna meningkatkan penjualan. Perusahaan dapat meningkatkan penjualan dengan bekerjasama dengan pihak ketiga seperti *tour and travel* serta maskapai penerbangan untuk mempromosikan hotel mereka. Selain itu, perusahaan dapat meningkatkan pendapatan tambahan dari sewa ruangan untuk berbagai *event* seperti *meeting*, *gathering*, seminar, ulang tahun, dan berbagai *event* lainnya. Perusahaan juga perlu memprioritaskan pemasaran untuk peningkatan penjualan pada cabang hotel yang memiliki *occupancy rate* rendah. Kemudian perusahaan dapat menyediakan *advertising space*.
2. Supaya biaya tidak lebih tinggi daripada pendapatan sehingga menimbulkan kerugian, PT Red Planet Indonesia Tbk perlu melakukan efisiensi biaya, terutama biaya umum dan administrasi karena biaya tersebut lebih tinggi dari beban langsung, bahkan dari pendapatan. Beban umum dan administrasi dengan porsi terbesar dan perlu ditinjau ulang adalah gaji dan tunjangan serta utilitas. Perusahaan dapat melakukan efisiensi biaya terhadap biaya gaji dan tunjangan dengan cara menerapkan sistem kompensasi yang berbeda sesuai kebutuhan dan produktivitas karyawan. Perusahaan juga perlu mengurangi aktivitas-aktivitas yang dirasa tidak terlalu dibutuhkan namun menimbulkan biaya, contohnya komputer-komputer yang terdapat di *lobby* atau *photobooth*. Efisiensi dalam biaya utilitas dapat dilakukan mulai dari hal-hal kecil, contohnya menghemat biaya listrik, air, internet, dan lain-lain, serta mencari *provider* dengan harga yang lebih murah.
3. Meningkatkan laba bersih dan *Return on Asset (ROA)* dengan cara meningkatkan pendapatan dengan cara meningkatkan penjualan dan pendapatan tambahan, menekan biaya khususnya biaya umum dan

administrasi, dan juga melakukan pengelolaan aset secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba. Aset yang tidak diperlukan dapat dijual sehingga dapat menambah aset lancar dan juga aset yang dimiliki lebih efisien yang dapat berkontribusi pada peningkatan *ROA*.

4. Memperbaiki manajemen struktur keuangan yang dimiliki perusahaan dengan tidak terlalu mengandalkan hutang, khususnya hutang jangka pendek yang terus meningkat dan bahkan jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan hutang jangka panjang. Apabila perusahaan memerlukan dana dengan hutang, maka perusahaan lebih baik mendapatkan pendanaan jangka panjang seperti ekuitas dan hutang jangka panjang dibandingkan dengan hutang jangka pendek, karena perusahaan tidak memiliki aset lancar yang cukup untuk melunasi hutang jangka pendek.
5. PT Red Planet Indonesia Tbk tidak perlu melakukan ekspansi saat ini karena perusahaan sedang mengalami kerugian yang besar dan juga hutang yang tinggi. Ekspansi dikhawatirkan akan membawa kerugian yang lebih besar terhadap perusahaan. Perusahaan cukup berfokus untuk memperbaiki kegiatan usaha yang sedang berjalan, tidak perlu melakukan ekspansi pada saat ini. Ekspansi dapat dilakukan kemudian, ketika perusahaan sudah dapat meraup keuntungan, kinerja perusahaan sudah baik, serta memiliki dana yang cukup untuk melakukan ekspansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, H.B. (2015, 18 Desember). *Indonesia, Ladang Pebisnis Ekspansi Hotel*. Diakses pada September 10 2017 dari Kompas <http://properti.kompas.com/read/2015/12/18/150000421/Indonesia.Ladang.Ekspansi.Pebisnis.Hotel>]
- Altman, E. I. (1993). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy*. 2nd edition, New York: John Wiley & Sons.
- Altman, E. I. (1968). *Financial Ratio, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy*. *Journal of Finance*. Vol XXIII No.4, pg. 589-609.
- Bursa Efek Indonesia. (2017). Diakses Oktober 11, 2017, dari Indonesian Stock Exchange: <http://www.idx.co.id>
- Caturini, R. (2017, Januari 26). *Red Planet Siap Menebar Saham Baru*. Diakses pada 5 September 2017 dari Kontan: <http://industri.kontan.co.id/news/red-planet-siap-menebar-saham-baru>
- Darsono & Ashari. (2004). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Semarang: Penerbit Andi.
- Direktorat Jenderal Pariwisata. (1988). *Keputusan Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/1998 tentang Usaha dan Pengelolaan Hotel*.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principles Of Managerial Finance 13th Edition*. Edinburgh.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2005). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPM.
- Iqbal, H. (2006). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jauch, L. R., & Glueck, W. (1998). *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. (Murad & Sitanggang, H., penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang Standar Usaha Hotel.
- Platt, H.O., & M. B. Platt. (2002). *Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Chice-Based Sampel Bras*. *Journal Of Economic and Finance*, Illinois.

- PT Red Planet Hotel Indonesia Tbk. (2017) Diakses Oktober 10, 2017, dari Red Planet Indonesia: <http://www.redplanetindonesia.com/>
- Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, D.P. (2013). *Manajemen Keuangan I*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Ross, S. A., Westerfield, R., & Jaffe, J. F. (2010). *Corporate Finance 9th Edition*. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Smith, O. (2017, 27 Juni). *The surprising places where tourism is growing fastest*. Diakses pada 2 Oktober 2017 dari the Telegraph: <http://www.telegraph.co.uk/travel/lists/the-surprising-places-where-tourism-is-growing-fastest/>
- Stake, R. E. (2005). *The Art of Case Study*. London: Sage Publications, Inc.
- Supardi & Mastuti, S. (2003). *Validitas Penggunaan Z-Score Altman Untuk Menilai Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Jakarta*.
- Suwithi, N. W., & Erwin, C. (2008). *Akomodasi Perhotelan Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembina Sekolah Menengah Kejuruan.
- Tarmoezi, T. (2000). *Hotel Front Office*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan Dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang.